

# ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI: <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i2.109>

Received: 25-03-2021

Accepted: 30-06-2022

## Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah dengan Tanaman Rempah pada Masa Pandemi Covid-19

Ahmad Zaenal Arifin<sup>1\*</sup>; Kuntum Febriyantiningrum<sup>2</sup>; Nia Nurfitri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Matematika, Universitas PGRI Ronggolawe

<sup>2</sup>Program Studi Biologi, Universitas PGRI Ronggolawe

<sup>1\*</sup>E-mail: Az\_arifin@unirow.ac.id

### Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah secara optimal guna meningkatkan produktivitas masyarakat selama menjalankan kebijakan pemerintah untuk tetap tinggal di rumah pada masa pandemi covid-19. Seperti masyarakat pedesaan pada umumnya, masyarakat desa Pongpongan memiliki pekarangan yang cukup luas, akan tetapi masih belum dimanfaatkan dengan optimal. Untuk memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman terkait pemanfaatan lahan pekarangan, tahap awal dari program ini adalah dengan melakukan sosialisasi kemudian ditindaklanjuti dengan pelatihan penanaman dan perawatan rempah yang baik dan kemudian dilanjutkan hingga proses monitoring. Metode yang digunakan adalah dengan melaksanakan *focus group discussion* dan praktik penanaman. Kegiatan monitoring dilakukan selama kurang lebih 3 bulan untuk mengetahui kemajuan dan kendala yang dihadapi oleh peserta program. Hasil yang diperoleh menyebutkan bahwa banyak masyarakat yang belum memanfaatkan lahan pekarangannya dan terkendala pada modal. Selain itu, dari semua peserta memiliki lahan pekarangan yang masih bisa dimanfaatkan tertarik untuk mengikuti program lanjutan. Hal ini karena 100% peserta merasa puas dan 85% peserta tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan program yang diberikan.

**Kata Kunci:** lahan pekarangan rumah, tanaman rempah, *focus group discussion*, monitoring

### Abstract

*This community service program aims to provide additional knowledge and understanding in optimally utilizing home yards to increase community productivity while implementing government policies to stay at home during the Covid-19 pandemic. Like rural communities in general, the people of Pongpongan village have quite large yards, but this is still not being utilized optimally. To provide additional knowledge and understanding regarding the use of homestead land, the initial stage of this program is to conduct socialization, then follow it up with training in planting and caring for good spices and then proceed to the monitoring process. The method used was to carry out focus group discussions and planting practices. Monitoring activities were carried out for approximately 3 months to determine the progress and obstacles faced by program participants. The results obtained indicate that many people have not used their yards and are constrained by capital. In addition, of all the participants who have yards that can still be used, they are interested in joining the follow-up program. This is because 100% of participants are satisfied and 85% of participants do not experience difficulties in running the programs given.*

**Keywords:** home yards, spices, *focus group discussions*, monitoring.

### 1. Pendahuluan

Covid-19 adalah salah satu pandemi yang sedang melanda negara Indonesia (Pakpahan & Fitriani, 2020; Sumarni, 2020). Beberapa aspek kehidupan mendapatkan pengaruh yang cukup besar dari pandemi ini. Salah satu aspek yang terdampak cukup besar selain kesehatan adalah aspek ekonomi (Sumarni, 2020), seperti naiknya harga kebutuhan pokok, termasuk rempah-rempah (Hani & Octavia, 2021). Padahal sebagian besar rempah-rempah seperti jahe dan kunyit dipercaya dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh manusia sehingga dapat menangkal virus covid-19. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas untuk mengatasi permasalahan kebutuhan pokok tersebut, salah satunya dengan memanfaatkan lahan,

seperti sawah, kebun, atau bahkan lahan pekarangan rumah (Winarso, 2017).

Lahan pekarangan adalah lahan yang tidak terpakai yang berada di sekitar rumah (Dwiratna et al., 2016; Purwantini, 2016). Di kawasan perkotaan, lahan pekarangan sudah hampir tidak ada karena padatnya perumahan di kota. Hal ini berbeda dengan lahan pekarangan di daerah pedesaan. Di lingkungan pedesaan, lahan pekarangan masih sangat banyak, tetapi masih belum dimanfaatkan secara optimal (Waskitoningtyas & Ismiyati, 2020). Kurangnya pemahaman dan modal dalam pembelian bahan-bahan penanaman dalam pemanfaatan lahan ini adalah faktor yang mempengaruhi sedikitnya pekarangan yang dimanfaatkan dengan baik. Padahal jika dimanfaatkan

dengan baik, maka pekarangan dapat menambah pendapatan keluarga sekaligus mempercantik dan memperasri lingkungan sekitar (Purwantini, 2016).

Di Indonesia, pemanfaatan lahan pekarangan sudah populer di kalangan pengusaha dan akademisi yang selalu mencoba hal baru untuk mengoptimalkan lahan yang ada (Oktafianto dkk., 2019; Waskitoningtyas & Ismiyati, 2020). Di *website* sendiri sudah sangat banyak orang-orang yang memberikan tips dan trik cara pengelolaan lahan sempit misalnya di *mediatani.com*, *blog.agromaret.com*, dan *suara.com/bisnis* (Donna, 2017). Tidak hanya itu, pemanfaatan lahan pekarangan dapat dilakukan dengan menerapkan konsep Rumah Pangan Lestari (Dwiratna dkk., 2016; Wardiani & Intan, 2021).

Pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pendapatan sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu digunakan sebagai lahan tanam kebutuhan pangan sehari-hari seperti cabe rawit, cabe merah, kangkung, bayam, mentimun, kacang panjang, ubi kayu, kacang tanah, terong, jagung manis, pare, dan beberapa tanaman obat keluarga (Yulida, 2012a, 2012b). Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai alternatif di waktu pandemi covid-19 seperti saat ini, seharusnya menjadi perhatian khusus bagi masyarakat.

Desa Pongpongan merupakan salah satu desa di Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban dimana mayoritas penduduknya masih memiliki lahan pekarangan yang luas. Lahan pekarangan rumah warga sudah ada yang dimanfaatkan untuk menanam bunga, tanaman hias dan pohon buah namun tidak sedikit yang dibiarkan kosong dan tidak termanfaatkan.



**Gambar 1. Lahan pekarangan warga yang ditanami beberapa pohon dan belum termanfaatkan secara optimal**



**Gambar 2. Lahan pekarangan warga belum termanfaatkan secara optimal (masih kosong)**

Pekarangan yang ada di Desa Pongpongan, (Gambar 1 dan Gambar 2) berpotensi besar untuk dimanfaatkan sebagai lahan untuk menanam rempah. Penyebab belum dimanfaatkannya lahan pekarangan rumah warga ini adalah keterbatasan waktu, kurang peduli, dan tidak tersedianya modal awal untuk menanam, yaitu untuk pembelian bibit dan bahan penunjangnya.

Peserta kegiatan ini merupakan ibu rumah tangga yang berdomisili di RT 01 RW 01 dan RT 02 RW 01 di Desa Pongpongan yang diwakilkan secara tertulis kepada ketua RT. Pemilihan ini berdasarkan survei bahwa di RT ini ada beberapa warga yang mempunyai pekarangan yang belum termanfaatkan. Selain itu, peran ibu rumah tangga pada masa pandemi covid-19 menjadi sangat krusial dalam hal pengaturan perekonomian dan kesehatan keluarga. Dari segi perekonomian, program ini dapat dijadikan salah satu solusi untuk mengurangi peningkatan pengeluaran keluarga akibat melonjaknya harga rempah di pasar. Hal ini karena tanaman rempah di Indonesia sudah biasa dimanfaatkan untuk kebutuhan tambahan sehari-hari sebagai bumbu dapur dan juga tanaman obat (bahan baku jamu).

Dalam bidang kesehatan, tanaman rempah biasa disebut juga sebagai tanaman obat keluarga (TOGA) yang dipercaya dapat meningkatkan kekebalan (imunitas) tubuh sehingga kesehatan akan terjaga (Rahayu dkk., 2022). Jadi diharapkan tujuan awal dari program ini yaitu masyarakat mandiri rempah-rempah selama pandemi covid-19 dapat tercapai. Tanaman rempah kunyit dan jahe (Evizal, 2013; Lentera, 2002) memiliki beberapa khasiat diantaranya dapat menurunkan kadar gula darah, mengurangi peradangan, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, dan mencegah alergi dan hidung tersumbat.

## 2. Bahan dan Metode

Kegiatan optimalisasi lahan pekarangan rumah dengan tanaman rempah dilakukan dalam beberapa tahap, diantaranya adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan monitoring.

### Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi studi pustaka, survei pada lokasi pengabdian, diskusi dengan penduduk sekitar sebagai langkah pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan menentukan solusi permasalahan, pengurusan perizinan pelaksanaan kegiatan, dan sosialisasi rencana kegiatan pada masyarakat untuk diberikan edukasi terkait kebutuhan dasar tanaman yang diperoleh melalui media tanam, sehingga media tanam yang digunakan untuk menanam merupakan media tanam yang sesuai. Media tanam yang digunakan adalah tanah yang banyak mengandung nutrisi. Pengayaan tanah dilakukan dengan menambah pupuk kandang, serasah daun/humus daun, dan sekam bakar. Media tanam yang baik dapat meningkatkan kesuburan tanaman.

Warga diberikan edukasi terkait kebutuhan dasar tanaman yang diperoleh melalui media tanam, sehingga media tanam yang digunakan untuk menanam merupakan media tanam yang sesuai. Media tanam yang digunakan adalah tanah yang banyak mengandung nutrisi. Pengayaan tanah dapat dilakukan dengan menambah pupuk kandang, serasah daun/humus daun, dan sekam bakar. Media tanam yang baik dapat meningkatkan kesuburan tanaman.

Kegiatan penanaman ini juga mengajak warga untuk memanfaatkan barang bekas yang masih dapat dimanfaatkan seperti ember bekas, *pouch refill* minyak goreng, sabun, dan sebagainya, sebagai wadah untuk menanam tanaman rempah.

### Tahap Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi dilakukan dengan mengadakan workshop dengan judul yang serupa dengan tema kegiatan, yaitu “Ayo Menanam Rempah di Halaman Rumah”. Workshop ini berisi tentang penanaman, perawatan, dan pengelolaan biaya rempah di pekarangan. Setelah sosialisasi selesai dilakukan kemudian dilanjutkan dengan pelatihan.



**Gambar 3. Proses pembuatan media tanam oleh warga**

Kegiatan pelatihan berupa praktik langsung yaitu tata cara penanaman rempah diawali dengan menyiapkan media tanam yang sesuai dan pemilihan bibit dari rimpang. Dalam kegiatan ini, seluruh alat dan bahan disediakan oleh pelaksana program. Pelaksanaan program yang bertindak sebagai pemberi materi menjelaskan bagaimana tata cara penanaman tanaman rempah yang baik sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal.



**Gambar 4. Proses pemilihan bibit**

### Tahap Monitoring

Monitoring dilakukan secara berkala selama pelaksanaan program dengan cara survei langsung ke tempat peserta pelatihan (lahan pekarangan rumah peserta) sebanyak dua kali selama masa pelaksanaan program. Monitoring pertama dilakukan ketika tanaman rempah masih dalam tahap perawatan dan yang kedua saat tanaman rempah memasuki masa panen. Monitoring ini dilakukan untuk memantau jalannya perkembangan kegiatan dan menentukan apakah pemanfaatan lahan pekarangan sudah berjalan secara optimal.



**Gambar 5. Monitoring di rumah peserta pelatihan**

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait dengan upaya penanggulangan pandemi covid-19 ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan

terkait pemanfaatan lahan pekarangan menggunakan tanaman rempah di Desa Pongpongan Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2020 dan masih berlangsung sampai tahap monitoring dan evaluasi sebagai upaya pendampingan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

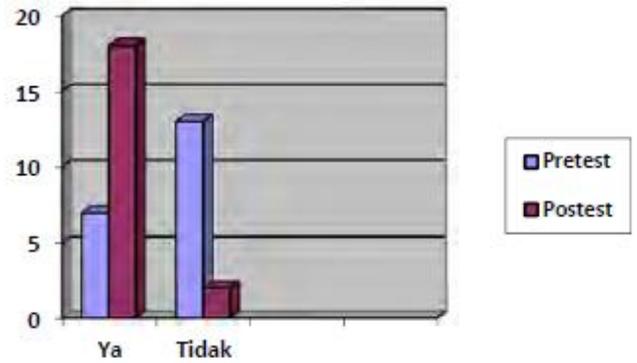
Sebelum memulai kegiatan, penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman warga dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah mereka. Dari data angket yang diperoleh, mayoritas peserta kegiatan memiliki lahan pekarangan yang cukup luas tetapi sebanyak 50% dari jumlah peserta mengaku belum memanfaatkan lahan pekarangan yang mereka miliki secara optimal. Ada lahan pekarangan yang dibiarkan kosong dan ada juga yang dibiarkan saja karena sudah terdapat jenis pohon buah-buahan yang berukuran cukup besar.

Pada dasarnya, peserta yang belum memanfaatkan lahan pekarangannya memiliki kemauan yang cukup kuat untuk memanfaatkan lahan tersebut. Hanya saja mereka terkendala pada waktu, alat dan bahan, serta bekal pengetahuan yang kurang. Selain itu, cuaca di sekitar tempat tinggal mereka yang cukup kering dan panas membuat mereka malas jika harus menanam di halaman pekarangan rumah.

Hal inilah yang mendasari kegiatan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman yang memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terlebih untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dalam menghadapi pandemi covid-19. Tanaman yang dapat ditanam untuk mengisi pekarangan rumah warga yang belum dimanfaatkan adalah tanaman rempah yang biasa digunakan sebagai obat-obatan tradisional yang sebenarnya sudah banyak diketahui oleh masyarakat, yaitu jahe merah, jahe, kunyit, dan kunyit putih.

Peserta pelatihan sangat antusias dengan tema ini, karena dalam kegiatan ini dilakukan praktek pembuatan media yang ideal untuk penanaman tanaman rempah dalam skala kecil, sehingga diharapkan nantinya permasalahan yang mereka hadapi dapat teratasi.

Menanam tanaman rempah pada dasarnya bukanlah perkara yang sulit. Akan tetapi hal ini membutuhkan konsistensi yang tinggi, kesabaran dan keuletan. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk membudidayakan tanaman rempah ini, karena memang tanaman rempah tidak membutuhkan media yang sulit untuk tumbuh. Dalam kegiatan pengabdian ini, pengenalan mengenai media tanam, cara pembibitan, dan perawatan tanaman menjadi hal yang perlu ditekankan untuk keberhasilan program.



**Gambar 6. Hasil pretest dan posttest peserta**

Berdasarkan hasil dari pengabdian yang dilakukan, ibu-ibu di pedesaan sebenarnya sudah memanfaatkan lahan pekarangan tetapi masih belum memiliki ketrampilan yang bagus terkait media tanam sehingga pengabdiannya difokuskan untuk memberi ketrampilan. Adapun pengabdian kepada masyarakat terkait pemanfaatan lahan pekarangan untuk dijadikan sumber penghasilan yang mampu mendukung finansial seperti yang dilakukan oleh Ashari, Saptana, dan Purwantini (2016). Pemanfaatan lahan sempit tidak selalu menggunakan sistem tanam konvensional, bisa menggunakan sistem tanam vertikal dan modifikasi dari sistem tanam vertikal itu sendiri seperti vertiminakuatik (Rokhmah et al., 2014). Dari hasil penelitian dan pengabdian yang telah dilakukan, maka upaya optimalisasi lahan pekarangan rumah menggunakan tanaman rempah sebenarnya dapat dilakukan dimanapun, baik pada pekarangan yang luas maupun yang sempit karena dari segi perawatan sangat mudah.

Dengan pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang optimal, diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomi, menambah pendapatan keluarga dengan menjual produk dari hasil budidaya tanaman rempah melalui diversifikasi produk usaha baru atau dijadikan sebagai jamu tradisional. Tidak hanya itu, melalui kegiatan ini masyarakat menjadi tahu pentingnya kelestarian lingkungan untuk mencegah terjadinya pencemaran dan mencegah dampak terjadinya perubahan iklim.

#### 4. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan penulis kepada pendanaan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini oleh Hibah DIPA Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas PGRI Ronggolawe tahun 2020.

## 5. Daftar Rujukan

- .Donna, A. (2017). *5 Trik Menyulap Lahan Kosong Jadi Lahan Uang*. <https://www.suara.com/bisnis/2017/10/11/070000/5-trik-menyulap-lahan-kosong-jadi-lahan-uang>
- Dwiratna, S., Widayanti, A., & Rahmah, D. M. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya*, 5(1).
- Evizal, R. (2013). *Tanaman Rempah dan Fitofarmaka*. Lembaga Penelitian Universitas Lampung.
- Hani, A., & Octavia, D. (2021). *Kapulaga Ratu Rempah Pembawa Berkah Potensi Prospektif di Era Pandemi COVID-19*. PT Penerbit IPB Press.
- Lentera, T. (2002). *Khasiat dan manfaat jahe merah si rimpang ajaib*. AgroMedia.
- Oktafianto, K., Ro'uf, A., Afnan, F. N., Yudi, R. A., Lucyana, E. A., Wahyuni, K., & Khasana, F. (2019). Pembuatan Kompos Organik dari Kotoran Sapi. *Abdimas Universal*, 1(2), 27–29.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30–36.
- Purwantini, T. B. (2016). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13–30.
- Rahayu, A. O. S., Wati, Y. S., & Herawati, M. (2022). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemeberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. *Abdimas Universal*, 4(1), 84–88.
- Rokhmah, N. A., Ammatillah, C. S., & Sastro, Y. (2014). Vertiminaponik, mini akuaponik untuk lahan sempit di perkotaan. *Buletin Pertanian Perkotaan*, 4(2), 14–22.
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 46–58.
- Wardiani, S. R., & Intan, T. (2021). Pemberdayaan Kaum Ibu melalui Solidaritas Bantuan Pangan pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Perumahan Kota Bekasi. *Abdimas Universal*, 3(2), 123–128.
- Waskitoningtyas, R. S., & Ismiyati, N. (2020). Sukseskan Gerakan Wanita Matilda (Mandiri, Terampil, Berdaya) Di Rt 49 Kelurahan Sepinggan. *Abdimas Universal*, 2(1), 8–12.
- Winarso, B. (2017). Dinamika pola penguasaan lahan sawah di wilayah pedesaan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 12(3).
- Yulida, R. (2012a). Kontribusi usahatani lahan pekarangan terhadap ekonomi rumah tangga petani di kecamatan Kerinci kabupaten Pelalawan. *IJAE (Jurnal Ilmu Ekonomi Pertanian Indonesia)*, 3(2), 135–154.
- Yulida, R. (2012b). Persepsi Petani Terhadap Usahatani Lahan Pekarangan (Studi Kasus Usahatani Lahan Pekarangan di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan). *IJAE (Jurnal Ilmu Ekonomi Pertanian Indonesia)*, 3(2), 177–194.